



Meta Analisis: Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Sekolah Terhadap Perilaku Sosial-Emosional Pada Anak Usia Dini

Alfina Fatwa Khasanah¹, Alfiah Maulia², Wirdah Syifa Fauziah³, Fidrayani Fidrayani⁴

¹⁻⁴Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Email: alfinafatwa.khasanah21@mhs.uinjkt.ac.id^{1*}, alfiah.maulia21@mhs.uinjkt.ac.id²,
Wirdah.syifa21@mhs.uinjkt.ac.id³, fidrayani7276@uinjkt.ac.id⁴

Abstract. *This research aims to analyze the influence of family environment interactions on the social-emotional behavior of early childhood. The aim of this research is to find out how much influence family environment interactions have on the social-emotional behavior of early childhood. The method used is meta-analysis, by describing the results of analysis from various studies that have been published nationally in Indonesia, then calculating the effect size. The research sample consisted of ten articles published in accredited national journals in the 2017-2021 period. The instrument used is a coding sheet containing data and information on findings from each article. The results of the analysis show that the average correlation value between family environment interactions and early childhood social-emotional behavior is 0.71, which is included in the high category. These findings indicate that interactions in the family environment have a significant influence on the development of social-emotional behavior in early childhood, and play an important role in forming positive behavior in children.*

Keywords: *Family interactions, School environment, Children's social emotional behavior*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh interaksi lingkungan keluarga terhadap perilaku sosial-emosional anak usia dini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh interaksi lingkungan keluarga terhadap perilaku sosial-emosional anak usia dini. Metode yang digunakan adalah meta-analisis, dengan mendeskripsikan hasil analisis dari berbagai penelitian yang telah dipublikasikan secara nasional di Indonesia, lalu dihitung *effect size*-nya. Sampel penelitian terdiri dari sepuluh artikel yang diterbitkan dalam jurnal nasional terakreditasi pada rentang waktu 2017-2021. Instrumen yang digunakan adalah lembar pengkodean yang berisi data dan informasi temuan dari setiap artikel. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata korelasi antara interaksi lingkungan keluarga dan perilaku sosial-emosional anak usia dini adalah 0,71 yang termasuk dalam kategori tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa interaksi dalam lingkungan keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan perilaku sosial-emosional anak usia dini, dan berperan penting dalam pembentukan perilaku positif pada anak-anak.

Kata Kunci: Interaksi keluarga, Lingkungan sekolah, Perilaku sosial emosional anak

PENDAHULUAN

Anak mengalami perkembangan yang signifikan dalam berbagai aspek, termasuk aspek sosial dan emosional, yang sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan mereka. Pendidikan anak usia dini memiliki peran penting dalam membimbing dan menstimulasi perkembangan ini agar mencapai potensi optimalnya. Perkembangan sosial emosional anak, yang mencakup perilaku mereka dalam lingkungan sekitarnya, merupakan fokus utama dalam banyak penelitian. Bronfenbrenner mengungkapkan bahwa perkembangan awal anak dipengaruhi oleh berbagai konteks sosial, termasuk keluarga, dan lingkungan tempat tinggal mereka. Keluarga, sebagai lingkungan yang sangat dekat dengan anak, memiliki peran yang besar dalam mendukung perkembangan mereka. Sikap positif orang tua dapat memberikan dampak yang positif pada perilaku anak, sementara keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di sekolah juga sangat penting dalam

Received: Mei 31, 2024; Accepted: Juni 11, 2024; Published: Agustus 31, 2024;

* Alfina Fatwa Khasanah, alfinafatwa.khasanah21@mhs.uinjkt.ac.id

memfasilitasi pembelajaran dan perkembangan anak. Keterlibatan orang tua dan guru dalam mendukung perkembangan anak merupakan aspek penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih baik dan memberikan stimulus yang tepat untuk pertumbuhan anak. (Ummah & Fitri, 2020)

Keluarga merupakan pembentuk pribadi anak, karena waktu yang dihabiskan anak paling banyak di rumah (Suhati & Islami, 2018). Maka dari itu, keluarga memiliki peran yang sangat besar dalam mengajarkan, membimbing, menentukan perilaku dan membentuk cara pandang anak (Rohma, et al 2017). Pembentukan kecerdasan emosional pada anak ditentukan oleh dua faktor, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi kecerdasan emosional anak adalah jasmani dan psikologi anak, sedangkan faktor eksternal berupa stimulus dan lingkungan, termasuk didalamnya adalah pola asuh orang tua (Nurasih & Elfi, 2019). Keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak sangat dibutuhkan untuk pemenuhan fasilitasi kebutuhan lingkungan belajar anak dan keikutsertaan orangtua dalam program pembelajaran anak di sekolah. Keterlibatan orangtua telah muncul sebagai salah satu topik yang paling penting dan sering dibicarakan di kalangan pendidikan. Keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak di sekolah sangat membantu guru dalam memberikan stimulus yang tepat untuk perkembangan anak (Sofia & Irzalinda, 2021).

Menurut Combs and Slaby (1994), *social skill is the ability to interact with others in givensocial context in specific ways that are socially acceptable or valued and at the same time personally beneficial, mutually beneficial or beneficial primarily to others* (Pardede, et al 2017). Adapun menurut Dmitrieva, Chen, Greenberger, & Gil-rivas, 2004; Lerner & Steinberg, 2009, keluarga juga merupakan lembaga pertama dan utama di mana awal sosialisasi dan perkembangan emosional terjadi, dan memiliki efek selama masa anak-anak dan remaja (Sofia & Irzalinda, 2021).

Ketiadaan komunikasi di dalam keluarga dapat menyebabkan terjadinya kesenjangan di dalamnya, anak-anak hanya taat atau bersikap baik di rumah, sedangkan jika diluar rumah mereka akan bersikap atau melakukan hal yang negatif (Anggraeni, et al 2021). Adapun dampak lain dari ketidakmampuan dalam bersosialisasi serta berkomunikasi adalah anak dapat mengalami gangguan perilaku anti sosial. Jika norma atau aturan tersebut tidak sesuai dengan kehendaknya, hal ini dapat mendorong anak berinisiatif untuk tidak mematuinya, karena sifat inisiatif mulai berkembang dalam dirinya. Akibatnya, memuncullah perilaku ketidakpatuhan pada diri anak usia dini. Hal tersebut biasanya mulai tampak sejak usia 2 tahun, tetapi sampai

usia 4 tahun tingkah laku ini masih sering muncul, terlihat dari seringnya anak usia dini bertingkah laku agresif (Sofia & Irzalinda, 2021).

Untuk mengatasi masalah dampak negatif tersebut, diperlukannya pola komunikasi dan interaksi yang efektif di dalam lingkungan keluarga. Komunikasi antar orang tua dan anak dapat berjalan dengan efektif apabila orang tua bisa melihat lebih dalam keinginan anaknya. Dengan begitu, anak akan merasa bahwa orang tua mereka sungguh ingin mendengar permasalahannya (Anggraeni, et al 2021).

Dalam lingkungan keluarga tipe *socio-oriented*, menekankan hubungan interaksi yang “kaku” dengan orang tua. Anak-anak harus tunduk pada otoritas orang tua dan menghindari konflik dengan orang tua mereka. Sebaliknya, lingkungan keluarga bertipe *concept-oriented* menekankan ide-ide secara terbuka dan terlibat aktif dalam debat (Anggraeni, et al 2021). Keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak pun sangat dibutuhkan untuk pemenuhan fasilitasi kebutuhan lingkungan belajar anak dan keikutsertaan orangtua dalam program pembelajaran anak di sekolah, tiadanya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak akan menciptakan kesenjangan dan mempengaruhi perilaku sosial emosionalnya (Dewi, 2018).

Kurangnya kemampuan sosial pada anak akan lebih menonjol dibanding kesulitan dalam pelajaran di sekolah. Ratusan studi menunjukkan bahwa penolakan oleh teman pada masa kanak-kanak menjadi salah satu faktor yang ikut menyebabkan buruknya prestasi akademik timbulnya masalah emosi. Hubungan anak dengan anggota keluarga menjadi landasan sikap anak terhadap orang lain, benda dan kehidupan secara umum. Menurut Hurlock (2009) dalam hal ini orang tua perlu memperhatikan penyesuaian diri dan sosial anak yang akan meninggalkan ciri pada cara pandang dan konsep diri anak selanjutnya. Demikian pula halnya dengan keterampilan sosial menjadi pelajaran pertama diperoleh anak dari keluarga (Machmud, 2018).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan PRISMA meta-analisis dengan mendeskripsikan hasil analisis terhadap berbagai penelitian-penelitian, di berbagai sekolah di Indonesia, yang telah dipublikasikan secara nasional. Sampel yang digunakan adalah sepuluh artikel yang telah terbit di jurnal nasional terakreditasi dengan rentang waktu 2014-2024. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode meta-analisis. Ini adalah kumpulan metode menggabungkan beberapa hasil penelitian yang berbeda namun mempunyai teori atau hipotesis yang sama. Dalam metode ini, analisis dengan prosedur statistik dilakukan untuk memverifikasi hasil hipotesis penelitian.

Prosedur penelitian ini menyesuaikan langkah-langkah dalam melakukan meta-analisis yang disarankan oleh David B. Wilson dan George Kelley dalam (Anggreni et al., 2019), yaitu untuk menentukan pertanyaan penelitian terlebih dahulu, kemudian menentukan periode hasil penelitian yang dijadikan sumber data, mencari laporan penelitian yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, membaca judul, abstrak, berfokus pada penelitian, masalah penelitian dan metodologi. Menetapkan kategori untuk setiap penelitian, membandingkan hasil penelitian menurut kategori, dan menganalisis kesimpulan yang ditemukan.

Seluruh data akan diakurasi dengan menggunakan *effect size*. *Effect size* adalah bagian dari uji statistik yang berperan dalam membantu pengguna memahami besarnya perbedaan yang ditemukan dalam suatu percobaan penelitian. *Effect size* adalah perbedaan kejadian efek antara kelas kontrol dan kelas eksperimen merupakan.

Menurut Cohen (1988) *effect size* digunakan untuk untuk mengetahui besarnya pengaruh setelah diberikan perlakuan. 0. *Effect size* umumnya digunakan pada penelitian berpopulasi besar serta memiliki variabel dan pembanding yang jelas (Kirby & Gerlanc, 2013; Schäfer & Schwarz, 2019). *Effect size* merupakan salah satu uji statistik yang mengukur sejauh mana suatu variabel mempengaruhi variabel lain dalam suatu penelitian atau menunjukkan seberapa efektif suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. *Effect size* merupakan ukuran mengenai signifikansi praktis hasil penelitian yang berupa ukuran besarnya korelasi atau perbedaan, atau efek dari suatu variabel pada variabel lain (Santoso, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keluarga adalah lingkungan pertama bagi anak untuk berinteraksi dan berkomunikasi, yang sangat mempengaruhi perkembangan perilaku dan norma sosial mereka. Interaksi awal dengan orang tua dan saudara membantu anak mempelajari aturan sosial dan cara mengelola emosi. Pada usia 2 hingga 4 tahun, anak-anak mulai menunjukkan inisiatif dan mungkin menolak norma yang tidak sesuai dengan keinginannya, seringkali menunjukkan agresi fisik dan verbal terhadap teman sebayanya.

Tabel 1 - Data Artikel Yang Digunakan Sebagai Rujukan

Kode Artikel	Penulis, Tahun
A1	Nurasih, Elfi (2019)
A2	Nina Nuriyah Maarif, Mufatichatus Zulia (2021)
A3	Kadek Dwinita Viandari dan Kadek Pande Ary Susilawati (2019)
A4	Widya Dewi Asy-syamsa, Eva Soraya Zulfa (2022)

A5	Diana Habibatul Rohma, Marijono, Deditiani Tri Indrianti (2017)
A6	ESTHER NOVELIA PARDEDE, ASEP SUPENA, FAHRURROZI (2017)
A7	Aminoh Kiya, Alucyna (2021)

Dari ketujuh data tersaji menunjukan kami mengambil sampel dari tahun 2017-2021 untuk mengetahui korelasi di antara kedua variabel terkait.

Pembentukan kecerdasan emosional anak sendiri dipengaruhi oleh faktor internal seperti kondisi fisik dan psikologis, serta faktor eksternal seperti pola asuh dan lingkungan. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah juga memberikan manfaat signifikan. Untuk menilai efektivitas berbagai intervensi dalam pengasuhan dan pembelajaran, penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan menghitung effect size dari masing-masing intervensi.

Berdasarkan analisis data, data effect size yang diperoleh dari 10 artikel dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori berdasarkan seluruh kategori dan variabel terikat seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 2 - Data Hasil Pengelompokan Effect Size Secara Keseluruhan Kategori

Kode Artikel	Effect Size	Kategori
A1	2,29	Tinggi
A5	1,44	Tinggi
A4	0,40	Tinggi
A6	0,31	Tinggi
A3	0,28	Tinggi
A7	0,21	Sedang

A2	0,08	Rendah
Rata-rata	0,71	Tinggi

Tabel di atas menunjukkan bahwa lima jurnal masuk dalam kategori tinggi, satu jurnal dalam kategori sedang, dan satu jurnal dalam kategori rendah. Secara keseluruhan, ukuran efek rata-rata dari pengaruh interaksi orang tua dan keluarga dalam perilaku sosial-emosional anak menunjukkan pengaruh yang besar terhadap proses pembelajaran. Dari ketujuh data tersaji juga menunjukkan kami mengambil sampel dari tahun 2017-2021 untuk mengetahui korelasi di antara kedua variabel terkait. Data menunjukkan bahwa tingkat pengaruh dari interaksi keluarga dan sekolah memiliki signifikansi yang tinggi yaitu 0,71.

Berdasarkan analisis setelah melakukan penelitian terhadap variabel terikat dari 10 artikel yang diteliti, peneliti menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 3 - Data Hasil Pengelompokan Effect Size Berdasarkan Variabel Terikat

Variabel Terikat	N Artikel	Rata-rata
Pola Asuh	4	0,76
Pola Komunikasi	1	1,44
Keterlibatan Keluarga	1	0,31
Keterlibatan Sekolah	1	0,21
Rata-rata		0,68

Besar kecilnya pengaruh interaksi orang tua kepada anak berdasarkan variabel terikatnya dari yang paling tinggi sampai dengan urutan terbawah, pola komunikasi berada pada posisi tertinggi sebesar 1,44. Urutan selanjutnya adalah pola asuh sebesar 0,76. Diikuti keterlibatan orang tua sebesar 0,31 dalam posisi ketiga keterlibatan keluarga dan keterlibatan sekolah berada di posisi keempat dengan nilai 0,21. Secara keseluruhan, ukuran efek rata-rata adalah 0,68. Maksudnya adalah efeknya derajat pola asuh orang tua yang melibatkan variabel terikat berada pada kategori tinggi.

Fakta di atas membuktikan bahwa pola asuh orang tua sangat penting bagi emosional anak di sekolah dan lingkungan sekitar. Faktanya, di penelitian lain, membuktikan berpengaruh pada hasil belajar, minat belajar dan prestasi belajar anak di sekolah, apabila ada keterbatasan antara anak dan orang tuanya. Meskipun demikian, berdasarkan tabel di atas, pola asuh mempunyai pengaruh paling besar. Hal ini terjadi karena pola asuh di lingkungan sekitar kurang mendukung sehingga berdampak kepada keluarga dan lebih berdampak kepada emosional anak. Namun, semua penelitian menyatakan ada pengaruh yang signifikan pada emosional anak. Interaksi orang tua di rumah ini memudahkan siswa dalam mengontrol emosionalnya. Ini dari beberapa artikel di atas menunjukkan keterlibatan keluarga dalam perilaku emosional anak.

Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriyanti & Annetta, terdapat pengaruh yang sangat signifikan pada pola asuh orangtua terhadap sosial emosional anak TK A, diperoleh hasil nilai thitung sebesar 1,847 sedangkan nilai ttabel sebesar 1,725, maka thitung > ttabel. Dengan demikian dapat diartikan tolak H1 diterima, yang artinya bahwa terdapat pengaruh variabel (X) pola asuh terhadap variabel (Y) sosial emosional anak adalah positif keduanya. Penelitian lainnya seperti yang dilakukan oleh Suhati pada tahun 2018, hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sosial emosional anak di kelompok A di RA Nurul Mubarak membaik setelah melibatkan peran serta orangtua melalui kegiatan parenting yang diadakan oleh pihak sekolah. Sebelum kegiatan parenting, hasil observasi dan angket menunjukkan perkembangan sosial emosional anak yang rendah, dengan rata-rata skor angket 50. Setelah kegiatan parenting, perilaku anak menjadi lebih stabil dan positif, dan rata-rata skor angket meningkat menjadi 80, menunjukkan perkembangan sosial emosional yang baik.

Hal ini membuktikan bahwa keterlibatan orangtua melalui kegiatan parenting memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan sosial emosional anak. Selanjutnya, fakta bahwa perilaku sosial-emosional anak memiliki pengaruh dengan interaksi keluarga serta lingkungan sekolah dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Asy-Syamsa & Zulfa di tahun 2022,

hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara pola asuh dan perkembangan emosional anak usia dini, dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,557. Uji validitas kuesioner menunjukkan bahwa semua item valid, dan reliabilitas kuesioner memiliki nilai Cronbach's alpha sebesar 0,839, menandakan reliabilitas tinggi. Analisis data menunjukkan bahwa pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif memiliki hubungan yang signifikan dengan perkembangan sosial emosional anak. Dalam penelitian yang dilakukan juga tertera di antara ketiga jenis, pola asuh demokratis memberikan pengaruh paling besar terhadap perkembangan anak.

Azwi, et al 2022 pun menegaskan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dan perkembangan sosial emosional anak usia dini, terutama yang menggunakan gadget. Dari 60 responden, 81,7% orang tua menerapkan pola asuh demokratis dalam penggunaan gadget, dan 63,3% anak menunjukkan perkembangan sosial emosional yang baik. Analisis statistik menunjukkan nilai $p = 0,014$, mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dan perkembangan sosial emosional anak. Fakta yang dituliskan oleh Gustiana & Sari tahun 2022 juga menunjukkan hal serupa, bahwa keterlibatan orang tua dalam bidang pendidikan berhubungan signifikan dengan perilaku sosial emosional anak usia dini. Dari jumlah anak didik sebanyak 74 anak, keterlibatan orang tua termasuk dalam kategori tinggi sebesar 78,38%, sementara perilaku sosial emosional anak juga berada dalam kategori tinggi sebesar 54%. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara keterlibatan orang tua dalam pendidikan dan perkembangan sosial emosional anak usia dini.

Dalam penelitiannya pada tahun 2021, Sofia & Irzalinda mengemukakan bahwa mayoritas responden mengalami tingkat interaksi orang tua dan anak yang berada pada kategori sedang, dengan persentase sebesar 78.2%. Ini menunjukkan adanya kedekatan dalam hubungan orang tua dan anak, walaupun masih terdapat ruang untuk perbaikan. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menyoroti pentingnya waktu bersama, aktivitas bersama, dan komunikasi dalam hubungan orang tua dan anak untuk membentuk perkembangan sosial dan emosional anak. Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan perlunya peningkatan dalam aspek-aspek tertentu seperti penerapan batasan yang tegas dan kedisiplinan. Namun, terdapat sebagian responden (21.8%) yang mengalami tingkat interaksi yang rendah, menunjukkan adanya ruang untuk perbaikan dalam memperkuat hubungan orang tua dan anak. Pentingnya interaksi positif antara orang tua dan anak dalam membentuk perkembangan anak ditegaskan oleh hasil penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, upaya perbaikan perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas interaksi antara orang tua dan anak guna mendukung perkembangan optimal anak dalam aspek sosial dan emosional.

KESIMPULAN

Orang tua dan anggota keluarga lainnya merupakan lingkungan sosial yang secara langsung berhubungan dengan anak. sosialisasi yang dialami seorang anak secara intensif berlangsung dalam keluarga. pengenalan nilai, norma dan kebiasaan untuk pertama kali diterima dari keluarga. Pengaruh sosialisasi dan budaya yang berasal dari keluarga sangat besar bagi pembentukan dan perkembangan individu. Kebiasaan baik yang positif maupun yang berlangsung lama dan terbuka dalam lingkungan keluarga dapat tertanam secara kuat pada kepribadian seseorang.

Perkembangan emosi anak belum terkontrol baik apabila di lingkungan sekolah, terkadang ada saja perilaku yang kurang baik terhadap temannya. Sebagai orang tua menjaga keharmonisan sangatlah penting dan interaksi antar anak sudah ditanamkan sejak dini.

Analisis data dari sampel penelitian tahun 2017-2021 menunjukkan bahwa interaksi orang tua dan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan sosial-emosional anak, dengan rata-rata effect size sebesar 0,71, yang termasuk dalam kategori tinggi. Dari analisis variabel terikat, pola komunikasi memiliki effect size tertinggi (1,44), diikuti oleh pola asuh (0,76), keterlibatan keluarga (0,31), dan keterlibatan sekolah (0,21). Rata-rata effect size keseluruhan sebesar 0,68 mengindikasikan bahwa keterlibatan orang tua dalam pengasuhan secara signifikan meningkatkan perkembangan sosial-emosional anak. Data ini menegaskan pentingnya peran orang tua dalam mendukung anak secara emosional melalui interaksi yang konsisten dan pola asuh yang efektif.

DAFTAR REFERENSI

- Anggraeni, Y. Y., Drupadi, R., & Syafrudin, U. (2021). Pengaruh Pola Komunikasi Keluarga Terhadap Perkembangan Emosi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*.
- Apriyanti, S. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Asri, I. S. (2018). Hubungan Pola Asuh Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*.
- Asy-syamsa, W. D., & Zulfa, E. S. (2022). Pengaruh Pola Asuh Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *ATTAQWA: Jurnal Pendidikan Islam dan Anak Usia Dini*.
- Azwi, A. I., Yenni, & Oktavianis. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Yang Menggunakan Gadget Pada Anak Usia Dini. *Research of Education and Art Link in Nursing Journal*.

- Dewi, A. R. (2018). PENGARUH KETERLIBATAN ORANGTUA TERHADAP PERILAKU SOSIAL EMOSIONAL ANAK. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*.
- Gustiana, E., & Sari, A. K. (2022). KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM BIDANG PENDIDIKAN TERHADAP PERILAKU SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI. *Jurnal Pelita PAUD*.
- Kiya, A., & Alucyana. (2021). PENGARUH KERJASAMA ORANG TUA DAN GURU TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK KELAS B PAUD IT BUNAYYA. *GENERASI EMAS Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*.
- Maarif, N. N. (2021). PENGARUH POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP KECERDASAN EMOSI ANAK USIA DINI: Studi Siswa Kelompok Bermain Permata Hati Desa Dungus Gresik. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*.
- Machmud, H. (2018). PENGARUH POLA ASUH TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL ANAK(PENELITIAN EXPOST FACTO PADA PAUD RINTISAN DI KENDARI). *Jurnal Al-Ta'dib*.
- Nurasih, & Elfi. (2019). HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL ANAK PRA SEKOLAH DI PAUD WILAYAH PUSKESMAS SITOPENG KOTA CIREBON. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*.
- Pardede, E. N., Supena, A., & Fahrurrozi. (2017). HUBUNGAN KELEKATAN ORANGTUA DAN REGULASI DIRI DENGAN KEMAMPUAN SOSIAL ANAK (Studi Korelasi pada Anak Kelas 3 di SD Pangudi Luhur Jakarta, 2017). *JURNAL PENDIDIKAN USIA DINI*.
- Rohma, D. H., Marijono, & Indrianti, D. T. (2017). Hubungan Antara Pola Komunikasi Keluarga Dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di PAUD Catleya 62 Di Kabupaten Jember. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 36-38.
- Sofia, A., & Irzalinda, V. (2021). The Effect of Parents Interaction with Early Child's Emotional Intelligence. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*.
- Suhati, & Islami, C. C. (2018). PENGARUH PERAN ORANGTUA MELALUI KEGIATAN PARENTING TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK.
- Ummah, S. A., & Fitri, N. A. (2020). PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI. *Jurnal Program Studi PGRA*.
- Viandari, K. D., & Susilawati, K. P. (2019). Peran pola asuh orangtua dan penggunaan gadget terhadap interaksi sosial anak prasekolah. *Jurnal Psikologi Udayana*.